
**PERAN PROGRAM KARAWANG BERSERI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK****Wazirul Luthfi¹, Iftitahur Rohmah², Diaz Alvin Firdausa³, Annisa Nur Fadhillah⁴**

PT Pertamina EP 7 Tambun Field

PT Olahkarsa Inovasi Indonesia

Email: wazirul.luthfi@pertamina.com 1, iftitarohmah47@gmail.com 2,diaz@olahkarsa.com 3, annisa@olahkarsa.com 4**Abstrak:**

Tingginya kesadaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan telah melahirkan kesadaran baru di kalangan komunitas bisnis di Indonesia untuk melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR). Salah satu contohnya adalah pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan oleh PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field yang berfokus pada upaya penanggulangan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Karawang, yang dikenal dengan nama "Karawang Berseri" atau "Karawang Bebas Kekerasan yang Semakin Berkembang dan Mandiri". Penelitian ini akan menganalisis implementasi dari program Karawang Berseri melalui sudut pandang pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada akhirnya memunculkan dampak dan manfaat bagi masyarakat khususnya Kelurahan Karawang Kulon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan program. Program Karawang Berseri telah memberikan dampak positif tidak hanya untuk menangani masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak, tetapi juga mengupayakan keberlanjutan program dengan membuat sumber pembiayaan mandiri dari kegiatan budidaya hidroponik dan inisiatif ekonomi bersama. Efektivitas program juga didukung dengan inovasi pada sistem tata kelola, pembakuan SOP layanan berjejaring, pembuatan Modul Desa Berseri, serta Serial Diskusi Sekolah Gender. Selain itu, partisipasi dari masyarakat setempat menjadi kunci utama dalam suksesnya program Karawang Berseri yang berkelanjutan karena terlibat sebagai penerima manfaat sekaligus pelaksana kegiatan sehingga sudah termotivasi secara mandiri. Capaian program Karawang Berseri telah membuktikan model pemberdayaan masyarakat yang sukses dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perusahaan, Inovasi, Dampak, Program, Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.

Abstract:

The increased recognition of the significance of sustainable development has led business communities in Indonesia to fulfill Corporate Social Responsibility (CSR). One example is the implementation of a corporate social responsibility program by PT Pertamina EP Zone 7 Tambun Field which focuses on efforts to eradicate violence against women and children in Karawang, known as "Karawang Berseri" or "Karawang Free from Violence, Growing and Independent". This research will analyze the implementation of the Karawang Berseri program from the perspective of community empowerment, starting from planning, implementation, and ultimately generating impacts and benefits for the community, especially in Karawang Kulon Sub-District. This research uses a qualitative approach to literature sources related to the program. The Karawang Berseri Program has had a positive impact not only in dealing with the problem of violence against women and children, but also in seeking program sustainability by creating an independent source of financing from hydroponic cultivation activities and joint economic initiatives. The effectiveness of the program is also supported by innovations through the program such as redesigning the case-handling system, standardization of networking service procedure, creation of a Desa Berseri Module, and the Gender School Discussion Series. Apart from that, participation from the local community is the main key in the sustainable success of the Karawang Berseri program because they are involved as beneficiaries and implementers of activities, so they are independently motivated. The achievements of the Karawang Berseri program have proven a successful and sustainable model of community empowerment in overcoming the problem of violence against women and children.

Keyword : Community Empowerment, Companies, Innovation, Impact, Programs, Violence Against Women And Children.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi salah satu aspek yang berperan besar bagi perkembangan badan usaha. Perusahaan turut serta dalam pembangunan berkelanjutan dengan meluncurkan program kepedulian kepada masyarakat di sekitarnya, yang dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Sopyan, 2014) Konsep CSR telah mengubah pandangan perusahaan dari yang hanya mengejar keuntungan menjadi lebih berorientasi pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, selain tanggung jawab finansial (Haliwela, 2013). Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan CSR sesuai dengan kemampuannya sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab terhadap komunitas dan ekosistem sekitar tempat perusahaan beroperasi. Kewajiban ini bisa dipenuhi oleh perusahaan melalui beragam inisiatif yang sesuai dengan strategi dan business core perusahaan itu sendiri (Haliwela, 2013). Contohnya dengan memberdayakan ekonomi bagi UMKM setempat, menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan bagi komunitas, atau pengadaan fasilitas umum dan infrastruktur (Heriyati & Kurniatun, 2022). Selain itu, perusahaan juga dapat memperluas aktivitas CSR dengan melakukan kegiatan karitatif, seperti membantu anak yatim, memberikan bantuan kepada korban bencana, memberikan beasiswa, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk implementasi CSR adalah melalui program pengembangan masyarakat (Pranoto & Yusuf, 2014). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang diarahkan oleh pihak penggerak (enabler) untuk memfasilitasi masyarakat setempat agar mampu merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya yang mereka miliki (Bahri, 2019). Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mencapai kemampuan dan kemandirian yang berkelanjutan dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial. Memberdayakan masyarakat diharapkan dapat memerangi kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif serta penuh inisiatif (Ramadhan, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan (Fathy, 2019).

Sebagai perusahaan yang berkewajiban untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dengan melaksanakan CSR. PT Pertamina EP Tambun Field adalah bagian dari Sub Holdings Upstream Regional Jawa Zona 7 yang bergerak di bidang eksplorasi minyak dan gas. Perusahaan berupaya untuk menciptakan keselarasan antara kegiatan operasional, dampak sosial, dan isu lingkungan melalui implementasi program CSR. Salah satu bentuk penyaluran CSR yang dilakukan PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field adalah pendampingan program pemberdayaan untuk memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dibahas dalam tulisan ini merujuk pada hasil

inovasi dari PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field, yaitu Program Karawang Bebas Kekerasan Perempuan & Anak Semakin Maju & Mandiri (Karawang Berseri).

Program Karawang Berseri merupakan wujud nyata dari kepedulian sosial dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu sosial setempat. Program dibuat sebagai respon terhadap fakta tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Karawang. Di Jawa Barat, Karawang masuk 10 besar daerah yang paling banyak terjadi KDRT. Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Karawang, Jawa Barat, selama empat tahun terakhir kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Karawang terus meningkat. Pada tahun 2019 ada sebanyak 88 kasus, kemudian pada 2020 jumlahnya meningkat menjadi 92 kasus. Pada 2021 terdapat 111 kasus, dan pada tahun 2022 mencapai 116 kasus.

Dengan program ini, PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field berharap dapat berkontribusi dalam penegakkan prinsip kesetaraan gender dan melindungi perempuan serta anak-anak dari berbagai bentuk kekerasan di Kabupaten Karawang. Selain itu, melalui kerjasama ini, berbagai usaha pemberdayaan perempuan, peningkatan ekonomi, dan pelestarian lingkungan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat Karawang yang lebih maju dan mandiri serta bebas dari kekerasan. Program Karawang Berseri ini memberdayakan masyarakat setempat agar mampu mencegah dan menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak secara berkelanjutan melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan peningkatan pelayanan bagi korban kekerasan. Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk membahas bagaimana penerapan Program Karawang Berseri berdampak nyata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat, terutama di Kelurahan Karawang Kulon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus multipel (multiple case study) untuk menginvestigasi peran Program Karawang Berseri dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pencegahan, dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah Karawang. Pemilihan studi kasus multipel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari beberapa kasus berbeda, memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Karawang yang terlibat atau terpengaruh oleh Program Karawang Berseri, serta pihak terkait dalam pelaksanaan program. Sampel dipilih secara bertahap. Pertama, kami memilih tiga kelurahan yang mewakili beragam latar belakang sosial dan geografis di Karawang. Kemudian, kami memilih secara purposif peserta dari kelompok masyarakat yang terlibat dalam program dan pihak terkait seperti petugas lapangan dan pekerja sosial.

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus multipel (multiple case study) untuk menginvestigasi peran Program Karawang Berseri dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pencegahan, dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah Karawang. Pemilihan studi kasus multipel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari beberapa kasus berbeda, memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Karawang yang terlibat atau terpengaruh oleh Program Karawang Berseri, serta pihak terkait dalam pelaksanaan program. Sampel dipilih secara bertahap. Pertama, kami memilih tiga kelurahan yang mewakili beragam latar belakang sosial dan geografis di Karawang. Kemudian, kami memilih secara purposif peserta dari kelompok masyarakat yang terlibat dalam program dan pihak terkait seperti petugas lapangan dan pekerja sosial.

Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk:

- a. Survei: Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur kepada anggota masyarakat yang terlibat dalam program. Kuesioner berfokus pada pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap Program Karawang Berseri.
- b. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak terkait, termasuk petugas pelaksana program, pekerja sosial, dan korban kekerasan. Wawancara bertujuan untuk memahami lebih dalam implementasi program dan dampaknya.
- c. Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan terhadap laporan tahunan, peraturan, dan dokumen terkait lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga terkait program.
- d. Pengamatan Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan lapangan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kerangka Program Karawang Berseri dan interaksi dengan masyarakat.

Data survei dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik. Data kualitatif dari wawancara dan analisis dokumen dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi peran Program Karawang Berseri dalam pemberdayaan masyarakat dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian yaitu penjelasan mengenai proses implementasi program Karawang Berseri, dampak program, dan inovasi program.

Program Karawang Berseri

Program Karawang Berseri merupakan hasil inovasi dari PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field sebagai respon terhadap isu mengenai kekerasan dalam rumah tangga yang masih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya di Kabupaten Karawang. Jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya di Jawa Barat, Karawang masuk dalam 10 besar daerah yang paling banyak menerima laporan KDRT. Jumlah kasus kekerasan yang terus meningkat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Karawang, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender masih perlu ditingkatkan. Persepsi yang umum masih menganggap perempuan dan anak sebagai individu yang rentan sehingga beresiko tinggi menjadi korban kekerasan, baik dalam konteks ekonomi, kehidupan keluarga, dan sistem sosial. Untuk itulah Program Karawang Berseri hadir dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender agar kekerasan berkurang. Secara garis besar, kegiatan Karawang Berseri terdiri atas: (1) menjadi pintu pertama dalam pengaduan dan layanan penguatan keluarga; (2) Sosialisasi dan edukasi masyarakat terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak; (3) pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengelolaan dan inovasi bank sampah; dan (4) melibatkan remaja melalui forum anak untuk menjadi fasilitator sebaya.

PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field telah meluncurkan Program Karawang Berseri pada tahun 2019. Langkah-langkah program dalam jangka panjang telah disusun dengan cermat dan sistematis melalui Rencana Strategis (Renstra), sementara rencana kegiatan jangka pendek disajikan dalam Rencana Kerja (Renja) tahunan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui lima tahap untuk dilaksanakan dalam 5 tahun, terdiri dari tahap inisiasi, pengembangan, pemantapan, penguatan dan kemandirian. Berikut rencana strategis Program Karawang Berseri:

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

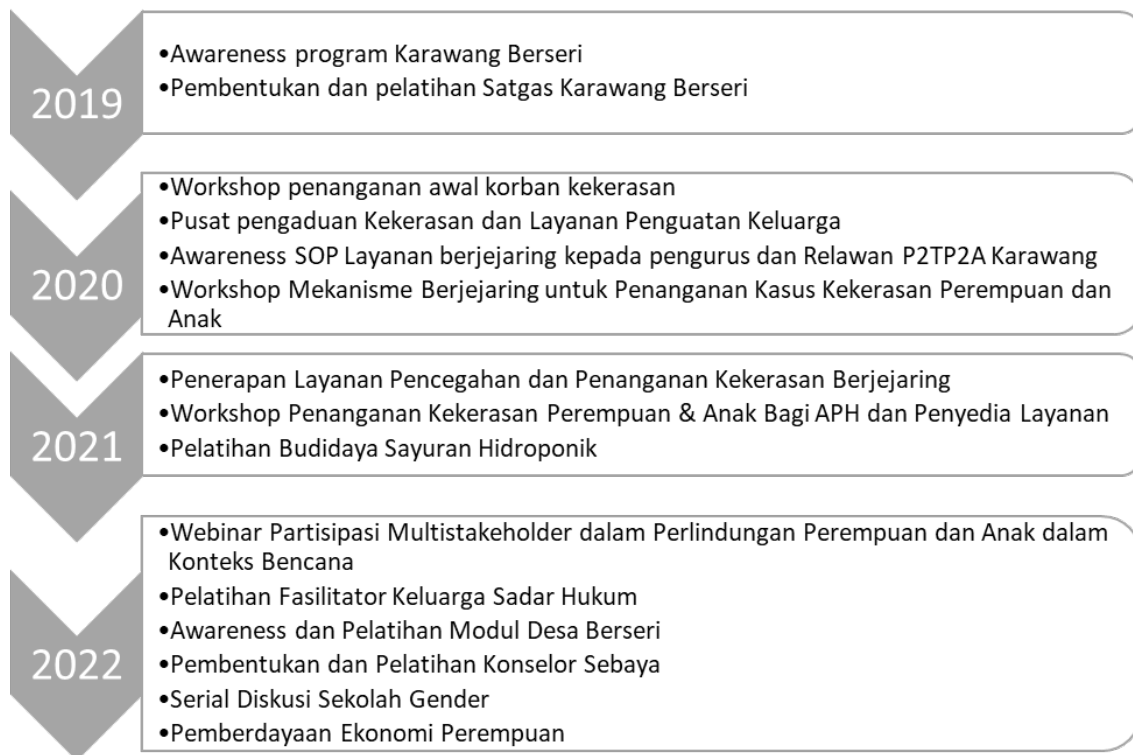


Gambar 1. Rencana Strategis Program Karawang Berseri

Dalam pelaksanaan Program Karawang Berseri, tahap pertamanya merupakan masa perencanaan program. Penyusunan rencana dibantu dengan memanfaatkan beberapa *tools* dan metode pengambilan data seperti *Social Mapping*, *Need Assesment*, dan *Focus Group Discussion*. Awalnya, social mapping dilakukan pada tahun 2019 oleh lembaga independen, yaitu oleh Rifka Annisa Women's Crisis Center dan CARE Institut Pertanian Bogor. Social mapping melalui lembaga penelitian tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi karakteristik sosial masyarakat yang meliputi potensi sumber daya setempat serta isu-isu yang berkembang di masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan *Needs Assesment* untuk memahami dan mengevaluasi kebutuhan masyarakat di wilayah perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan program atau inisiatif yang paling sesuai dengan kebutuhan komunitas dan mengembangkan produk yang dapat mengatasi masalah yang ada di wilayah tersebut. Semua hasil analisis kemudian dikonfirmasi oleh masyarakat setempat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Kelurahan Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat. Pelaksanaan FGD ini menghimpun evaluasi dan saran dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah dan perusahaan lain yang terkait. Dari rangkaian pengumpulan data dan analisis inilah ditetapkan permasalahan yang akan ditangani oleh perusahaan, yaitu kekerasan dalam rumah tangga. Permasalahan ini dijadikan dasar untuk menyusun Rencana Strategis jangka panjang untuk Program Karawang Berseri.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program. PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field telah menetapkan tiga pilar utama dalam pelaksanaan program CSR yaitu *People, Planet*

dan *Profit* sebagaimana tiga dimensi berkelanjutan menurut konsep Elkington (1997). Dengan demikian, Program Karawang Berseri juga dilaksanakan dalam tiga bidang tersebut, yaitu Sosial (People), Lingkungan (Planet), dan Ekonomi (Profit) untuk mengupayakan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak secara berkelanjutan. Implementasi program direncanakan untuk beberapa tahun karena pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dan tidak dapat dilakukan secara terburu-buru (Kholqi & Alfirdaus, 2020). Berikut implementasi Program Karawang Berseri dalam beberapa tahun ke belakang:



Gambar 2. Implementasi Program Karawang Berseri

Sebagai agen utama dalam implementasi program, dibentuklah Satuan Petugas (Satgas) Karawang Berseri yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak di tingkat desa dan kelurahan. Satgas Karawang Berseri terdiri atas 20 orang kader aktif dari Kelurahan Karawang Kulon. Satgas Karawang Berseri bertugas untuk secara langsung membantu upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui pendampingan terhadap korban kekerasan untuk mendapatkan penanganan dan tindak lanjut, serta mengedukasi masyarakat untuk mencegah kekerasan. Fungsi dari Satgas Karawang Berseri meliputi (1)

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

perencanaan dan pelaksanaan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak; (2) penjangkauan, penanganan awal, serta identifikasi persoalan dan kebutuhan bagi perempuan dan anak yang mengalami kasus kekerasan; dan (3) pemberian edukasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Edukasi bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam upaya penurunan angka kekerasan. Kegiatan edukasi publik ini telah direalisasi dalam bentuk sosialisasi, diskusi dan konseling personal.

PT Pertamina EP Tambun Field bersama Satgas Karawang Berseri juga membentuk Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga di Kelurahan Karawang Kulon. Pusat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, memberikan pendampingan komprehensif dan gratis kepada korban kekerasan. Dalam operasionalnya, Pusat ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), Dinas Sosial, Pemerintah Kecamatan Karawang Barat, Lurah Karawang Kulon, Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Polres, RSUD, Puskesmas, Babinsa, Babinkamtibmas, Satgas Karawang Kulon, Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Kantor Urusan Agama (KUA), Rumah Aman, Amoundy, Pasundan Farm Hidroponik, dan Koperasi Mina Agar Makmur.

Meskipun layanan pendampingan untuk masyarakat pada dasarnya tidak dipungut biaya, masih ada biaya dalam alur proses pelaporan dan penanganan kasus. Untuk itu, pada tahun 2021, PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field bekerjasama dengan Satgas Karawang Berseri untuk mengembangkan inovasi layanan berjejaring. Ini mencakup pengembangan Standar Operasional Prosedur lintas pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan layanan di tingkat Kabupaten dan meminimalkan biaya yang harus ditanggung oleh korban dalam mengakses layanan. Selain itu, mereka juga memulai program budidaya hidroponik bagi perempuan kepala keluarga, baik secara individu maupun dalam kelompok. Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi pengeluaran dalam pembelian sayuran segar dan mendorong kemandirian finansial bagi kelompok Satgas Karawang Berseri dalam memenuhi kebutuhan finansial pendampingan korban kekerasan.

Program Karawang Berseri juga menginisiasi Serial Diskusi Sekolah Gender pada tahun 2022. Serial Diskusi Sekolah Gender adalah forum diskusi yang digerakkan oleh Satgas Karawang Berseri bersama pendamping program. Kegiatan ini menyajikan serangkaian diskusi tentang pendidikan gender, kesetaraan gender, kesehatan reproduksi, bentuk-bentuk kekerasan, serta cara-cara untuk mencegahnya. Melalui kegiatan ini, tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang gender, kekerasan, dan menemukan solusi upaya pencegahannya secara bersama-sama. Diharapkan bahwa mereka akan menjadi agen perubahan dalam pencegahan dan penanganan kekerasan, khususnya di lingkungan

keluarga dan sekitar tempat tinggal. Serta bisa ikut serta mengadvokasi dan melaporkan kasus kekerasan di masa yang akan datang.

Selain melakukan berbagai upaya intervensi kepada masyarakat, PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field juga memberikan dukungan berupa perbaikan fasilitas ruang konseling yang dikerjasamakan dengan pemerintah Karawang Kulon dan juga instalasi hidroponik di Kelurahan Karawang Kulon.

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan yaitu monitoring dan evaluasi. PT Pertamina EP Tambun Field melakukan pemantauan berkala terhadap setiap kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mereka jalankan. Pemantauan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap tiga bulan dengan metode dokumentasi, observasi lapangan, survei, wawancara, atau FGD. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program CSR berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuannya. Kegiatan pemantauan dalam pengembangan masyarakat ini dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Karawang, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Rifka Annisa Women's Crisis Center, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kantor Urusan Agama (KUA) Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polres Karawang, RSUD, Puskesmas Karawang Barat, Pemerintah Kecamatan Karawang Barat, Pemerintah Kelurahan Karawang Kulon, Satgas Karawang Berseri, Komunitas Hidroponik Karawang, serta kelompok usaha mitra seperti kelompok usaha kue semprong (Semprong Amoundy), Koperasi Mina Agar Makmur, Kelompok Bandeng C73, kelompok usaha Jempol Snack dan Homemade Lidi Satgas Karawang Berseri, dan lainnya. Partisipasi mereka dalam pemantauan bertujuan untuk mengumpulkan beragam masukan dan saran, serta membangun hubungan yang baik dan memotivasi para pemangku kepentingan untuk bersama-sama memajukan masyarakat.

Inovasi Dalam Program Karawang Berseri

Inisiatif Program Karawang Berseri yang diprakarsai oleh PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field telah menghasilkan beragam inovasi yang tidak hanya baru dan khas, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dua diantaranya adalah (1) Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga Berbasis Komunitas, (2) Standar Operasional dan Prosedur (SOP) Layanan Penanganan Kekerasan Berjejing, (3) Modul Karawang Berseri dan (4) Serial Diskusi Sekolah Gender.

Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga di Kantor Kelurahan Karawang Kulon memiliki tujuan utama dalam mencegah dan menangani berbagai bentuk kekerasan di tingkat desa/kelurahan. Pusat layanan ini unik karena pengelolaannya berdasarkan pada mekanisme berbasis komunitas yang dijalankan oleh Satgas Karawang Berseri. Meskipun berada di tingkat kelurahan/desa, pusat layanan ini tetap terhubung

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

dengan berbagai pemangku kepentingan melalui jaringan yang melibatkan berbagai pihak. Tujuannya adalah memberikan layanan penanganan dan pendampingan kasus kekerasan secara holistik. Pusat ini juga menonjolkan pendekatan unik dengan menyediakan layanan pendampingan kekerasan secara gratis. Hal ini karena Satgas Karawang Berseri, yang mengoperasikan pusat layanan ini, memiliki mekanisme pendanaan yang mandiri melalui berbagai usaha ekonomi bersama. Usaha-usaha ini termasuk program sedekah sampah plastik, budidaya sayuran hidroponik, *reseller* produk-produk khas Jawa Barat, serta usaha *franchise*, yang bertujuan untuk mendukung kelangsungan dan keberlanjutan Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga di Karawang Kulon. Kelompok mitra usaha dalam usaha ekonomi ini mencakup Komunitas Hidroponik Karawang, serta kelompok usaha lain seperti kelompok usaha kue semprong (Semprong Amoundy), Koperasi Mina Agar Makmur, Kelompok Bandeng C73, kelompok usaha Jempol Snack dan Homemade Lidi Satgas Karawang Berseri.

Standar Operasional dan Prosedur (SOP) Layanan Penanganan Kekerasan Berjejaring adalah panduan yang menguraikan alur dan mekanisme penanganan kasus kekerasan yang telah disepakati oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk DP3A Kabupaten Karawang, P2TP2A, DPPKB Kabupaten Karawang, Rifka Annisa Women's Crisis Center, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, UPPA Polres Karawang, RSUD, Puskesmas Karawang Barat, LBH, Pemerintah Kecamatan Karawang Barat, dan Pemerintah Kelurahan Karawang Kulon. SOP ini merupakan inisiatif baru di Kabupaten Karawang, dimana sebelumnya DP3A sebagai pemimpin sektor dalam penanganan kekerasan belum memiliki panduan yang jelas dalam menangani kasus kekerasan. Dengan adanya SOP ini, masyarakat, terutama para pelapor, tidak perlu lagi bingung mengenai prosedur dan tahapan pengaduan kasus kekerasan.

Modul Desa Berseri adalah hasil rangkuman dari proses pemberdayaan masyarakat yang berfungsi sebagai panduan untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan. Panduan ini fokus pada pembentukan tim satgas dan pusat pengaduan layanan kekerasan serta penguatan keluarga di tingkat desa atau kelurahan. Modul ini merinci langkah-langkah pembentukan satgas, prinsip-prinsip kunci terkait keamanan dan keadilan dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan, panduan teknis penanganan kasus kekerasan, serta panduan pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan prinsip ekonomi dan ramah lingkungan. Modul Desa Berseri dikembangkan untuk memberikan intervensi di tingkat desa dan kelurahan guna menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak-anak. Hal ini melibatkan lebih banyak lembaga dalam menyusun mekanisme layanan yang terkoordinasi. Modul ini memiliki peran penting sebagai alat yang memungkinkan program yang sudah terbukti berhasil dapat direplikasi dan diimplementasikan di desa/desa lainnya. Dampak dari panduan ini adalah penerapan Modul Desa Berseri oleh 10 kecamatan lainnya. Kecamatan yang telah mengadopsi modul ini yaitu Karawang Barat, Karawang

Timur, Telukjambe Barat, Telukjambe Timur, Tirtajaya, Rengasdengklok, Rawamerta, Kutawaluya, Jayakarta, Jatisari, dan Lemahabang. Modul Desa Berseri menciptakan sistem tata kelola baru (*redesign system*) dalam upaya mencegah dan mengatasi kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat desa atau kelurahan. Sebelumnya, layanan pencegahan dan penanganan kekerasan hanya tersedia di tingkat kabupaten melalui Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Namun, dengan Modul Desa Berseri, intervensi dapat dilakukan di tingkat yang lebih dekat dengan masyarakat, dengan melibatkan berbagai instansi dalam mekanisme layanan berjejaring.

Inovasi lainnya yang berasal dari Program Karawang Berseri adalah Serial Diskusi Sekolah Gender. Kegiatan ini berupa penyelenggaraan serangkaian diskusi yang mencakup topik pendidikan gender, kesetaraan gender, kesehatan reproduksi, berbagai bentuk kekerasan, dan strategi pencegahannya. Serial Diskusi Sekolah Gender ini melibatkan Satgas Karawang Berseri untuk membicarakan tentang materi terkait isu gender dan kekerasan di lingkungan bersama pendamping program, sehingga alurnya seperti *brainstorming*. Inilah yang menjadi sisi inovatif lainnya dalam program Karawang Berseri.

Program Karawang Berseri merupakan inisiatif pencegahan dan penanganan kekerasan, terutama yang dialami oleh perempuan dan anak, yang telah berjalan sejak tahun 2019. Keberlanjutan program ini telah terbukti dengan kesuksesannya selama empat tahun sejak awal peluncurannya. Hal ini tercermin dari berbagai aspek, termasuk kelangsungan program, dampak yang berkelanjutan, dan dukungan yang terus menerus dari berbagai pemangku kepentingan.

Salah satu aspek penting dari keberlanjutan program ini adalah keberlanjutan sosial. Sejak pembentukan Satgas Karawang Berseri dan pendirian Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga Berbasis Masyarakat di tingkat kelurahan/desa, kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari jumlah konsultasi dan laporan kasus kekerasan yang diterima oleh Satgas Karawang Berseri, yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, model Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga Berbasis Masyarakat yang berkolaborasi dengan berbagai stakeholder telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan layanan pendampingan kekerasan yang komprehensif bagi para korban. Dengan demikian, Program Karawang Berseri terbukti sebagai inisiatif yang berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di masyarakat.

Dampak Program

Program Karawang Berseri yang diimplementasikan di Kelurahan Karawang Kulon telah menunjukkan perkembangan dalam perlindungan korban kekerasan perempuan dan anak. Tercatat bahwa Satgas Karawang Berseri telah menangani 7 kasus pada tahun 2020.

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

Kemudian terus meningkat, dimana pada tahun 2021 sebanyak 8 kasus tertangani, 18 kasus yang tertangani pada tahun 2022, dan pencatatan hingga bulan Agustus 2023 sudah mencapai 26 kasus kekerasan yang tertangani. Meskipun terdapat peningkatan jumlah klien yang dilayani, hal ini bukanlah indikator permasalahan kekerasan yang semakin memburuk dalam masyarakat, melainkan karena kesadaran masyarakat di Kelurahan Karawang Kulon terhadap keberadaan Satgas yang semakin tinggi dan dipercayai. Hal ini juga mencerminkan kesuksesan Program Karawang Berseri dalam mengubah perilaku masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi pionir dan aktif dalam upaya pencegahan.

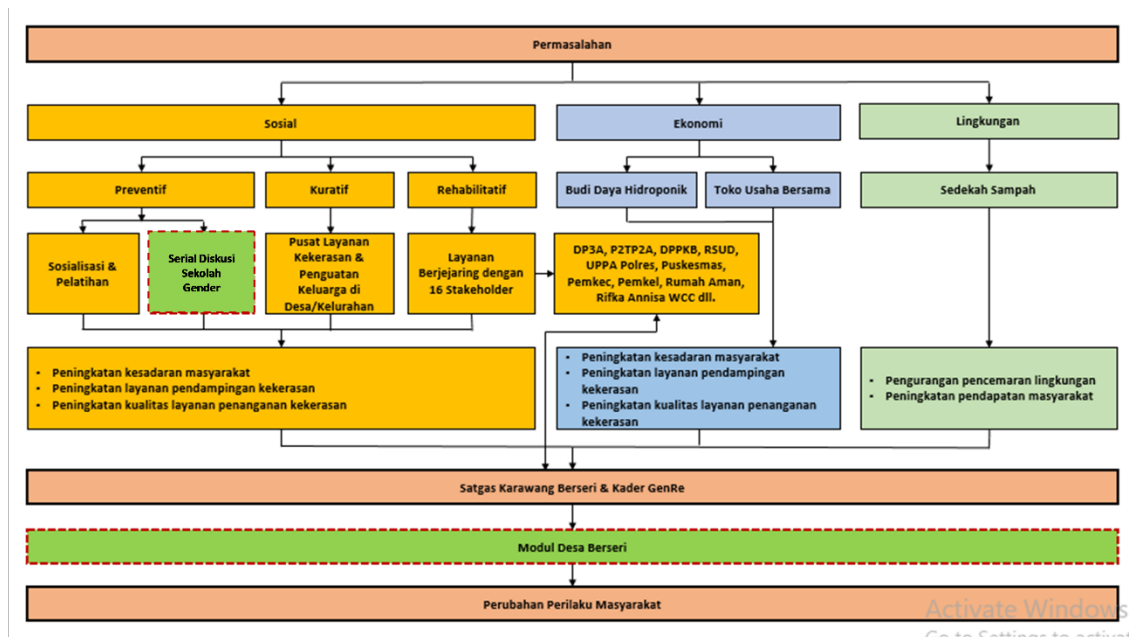
Selain dampak sosial positif, program ini juga memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek, termasuk lingkungan, ekonomi, dan sosial. Menurut hasil observasi dan wawancara lapangan (2023), program ini memberikan kontribusi lingkungan pada kegiatan sedekah sampah dan budidaya hidroponik. Kegiatan sedekah sampah mampu mengumpulkan sampah plastik dan sampah kertas sebanyak 601 kg pada tahun 2023, meningkat dari yang sebelumnya sebanyak 508 kg di tahun 2022. Kemudian pada kegiatan budidaya sayuran hidroponik, mampu meningkatkan efisiensi penggunaan air sebanyak 16% atau sebanyak 975 liter/musim tanam.

Kegiatan sedekah sampah dan budidaya hidroponik juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Kegiatan ini mampu memberikan peningkatan pendapatan yang pada awalnya Rp 438.000 bertambah menjadi Rp 762.000. Kegiatan budi daya hidroponik menghasilkan sayuran organik seperti bayam dan pakcoy. Penjualan hasil panen hidroponik meningkat dari tahun 2022 sebanyak Rp1.510.000 menjadi 2.374.000 pada tahun 2023. Proses pemberdayaan ekonomi kelompok ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat solidaritas antar anggota kelompok, khususnya perempuan. Keterlibatan semua anggota kelompok dalam berbagai tahapan, mulai dari penanaman hingga pemasaran, memunculkan rasa kepemilikan bersama dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Kemandirian ekonomi yang dihasilkan dari kedua kegiatan tersebut juga menjadi sumber pendanaan untuk penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Ini membantu mengurangi beban biaya yang sebelumnya harus ditanggung oleh korban dalam proses penanganan kasus. Secara umum, biaya yang biasanya dikeluarkan oleh korban dalam penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga mencapai sekitar Rp 11.800.000 per kasus. Namun, melalui pendampingan yang diberikan oleh Satgas Karawang Berseri, korban tidak lagi perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk proses penanganan tersebut.

Selain kontribusi positif terhadap lingkungan dan ekonomi, Program Karawang Berseri juga telah membentuk kohesi sosial yang kuat. Hal ini terlihat dari komitmen bersama untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Modul Desa Berseri, sebagai bagian dari program ini, tidak hanya fokus pada penanganan

masalah sosial tersebut, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek-aspek lain, termasuk ekonomi dan lingkungan.

Keberhasilan yang nyata dan berdampak positif yang telah dicapai menunjukkan bahwa implementasi Program Karawang Berseri telah membuktikan dirinya sebagai model yang tepat untuk mengatasi permasalahan kekerasan di masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan bersama dengan DP3A dan masyarakat setempat telah mengembangkan Modul Desa Berseri, sebuah panduan yang bertujuan untuk menerapkan pendekatan pencegahan dan penanganan kekerasan di tingkat desa dan kelurahan. Modul ini bukan hanya sebagai alat replikasi program yang telah sukses diimplementasikan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan dampak positif dalam bidang sosial khususnya kekerasan perempuan dan anak, serta bidang ekonomi dan lingkungan. Program Karawang Berseri telah membentuk suatu rantai nilai (value chain) yang dapat dirangkum sebagai berikut:



Gambar 3. Value Chain Program Karawang Bebas Kekerasan Perempuan & Anak Semakin Maju & Mandiri

Dengan nilai tambah yang komprehensif, Program Karawang Berseri menjadi lebih berpotensi untuk berkelanjutan dibandingkan dengan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada umumnya. Keunggulan ini menjadikan program ini sebagai model yang sangat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

Jika meninjau kelayakan program dari perspektif perusahaan, hasil analisis Social Return on Investment (SROI) terhadap Program Karawang Berseri juga menunjukkan dampak positif. Hasil perhitungan SROI tahun 2022 menunjukkan bahwa setiap unit investasi yang ditanamkan dalam program ini menghasilkan pengembalian sosial sebesar 2,99 kali lipat dari investasi awal. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa investasi yang dilakukan PT Pertamina EP Tambun Field melalui Program Karawang Berseri telah melewati titik Impas Investasi, dimana titik impas program Karawang Berseri dapat dicapai dengan jangka waktu 4 bulan. Hasil SROI ini memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai dan efektivitas program "Karawang Berseri" dalam memberdayakan masyarakat setempat.

Program Karawang Berseri memiliki sinergi yang kuat dengan upaya pemenuhan pembangunan berkelanjutan. Program ini mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 5, 10, dan 16, yaitu mencapai kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan anak perempuan, serta pengurangan ketimpangan di dalam dan antara negara. Khususnya dengan pembentukan Satgas Karawang Berseri yang terintegrasi dengan layanan di tingkat kabupaten, program ini juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung masyarakat yang damai dan inklusif, memberikan akses keadilan bagi semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

Prestasi dari Program Karawang Berseri juga telah diakui dan dihargai melalui berbagai penghargaan terkait Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah diraihinya. Prestasi yang diperoleh tidak hanya pada tingkat nasional, tetapi juga internasional. Pada tahun 2022 lalu, Program Karawang Berseri memperoleh penghargaan dalam International 14h Annual Global CSR Award 2022. Program Karawang Berseri memperoleh Gold in Empowerment of Women Award pada kategori Empowering Gender Equality. Dengan begitu, Program Karawang Berseri terbukti sebagai inisiatif yang tidak hanya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di masyarakat, tetapi juga dalam aspek-aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

Program Karawang Berseri adalah inisiatif yang diluncurkan oleh PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field dengan tujuan memberdayakan masyarakat Kabupaten Karawang, Jawa Barat, untuk mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selama periode empat tahun pelaksanaannya yang berkelanjutan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada tingkat Kelurahan Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Program ini telah berhasil meningkatkan persepsi masyarakat terhadap isu kekerasan terhadap perempuan dan anak, sekaligus memberikan kontribusi ekonomi melalui beragam kegiatan, seperti budidaya hidroponik dan inisiatif ekonomi bersama. Untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengatasi masalah kekerasan, program ini telah mengimplementasikan berbagai inovasi, termasuk pendirian Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga berbasis komunitas, pengembangan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) Layanan Penanganan Kekerasan Berjejaring, pembuatan Modul Desa Berseri, serta pengenalan Serial Diskusi Sekolah Gender.

Kesuksesan Program Karawang Berseri tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat, dengan melibatkan mereka dalam seluruh tahap mulai dari perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program. Keterlibatan ini telah membentuk hubungan yang positif di antara pemangku kepentingan dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan terhadap keberhasilan program dari segi dampak, keberlanjutan, dan kelayakan program, Program Karawang Berseri adalah model yang sukses dalam mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, yang menunjukkan bahwa inisiatif semacam ini memiliki nilai penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Haliwela, N. S. (2013). *Peran tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan (corporate social responsibility) dalam mendorong pembangunan di maluku*.
- Heriyati, P., & Kurniatun, T. C. (2022). *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*. Penerbit Qjara Media.
- Kholqi, A., & Alfirdaus, L. K. (2020). Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Karangwaru). *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02), 141–150.
- Pranoto, A. R., & Yusuf, D. (2014). Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), 39–50.

Peran Program Karawang Berseri dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

Ramadhan, M. A. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomidengan Pengembangan Umkm Melalui Ekonomi Kreatif. *Journal of Community Services Public Affairs*, 2(2), 62–69.

Sopyan, Y. (2014). *Corporate social responsibility (csr) sebagai implementasi fikih sosial untuk pemberdayaan masyarakat*.

Azizah, N. (2023). Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di Karawang Meningkat di 2022. *Republika*. Diakses pada 5 September 2023, dari <https://news.republika.co.id/berita/rohcai463/kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-karawang-meningkat-di-2022>

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford, United Kingdom: Capstone Publishing Limited.

Fahham, A. Muchaddam. (2011). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penerapannya pada Perusahaan di Indonesia. *Aspirasi* 2(1): 111-119

Hadiyanti, Puji. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. doi:10.21009/pip.171.10

Haliwela, N. S. (2013). Peran Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan oleh Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Mendorong Pembangunan di Maluku. Diakses dari <https://fh.unpatti.ac.id/peran-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-oleh-perusahaan-corporate-social-responsibility-dalam-mendorong-pembangunan-di-maluku/>

Kusumawardhani, N., & Tamyis, A. R. (2018). Mengapa Perempuan Miskin Enggan Melaporkan KDRT ke Pihak Berwenang. *The Conversation*. Diakses pada 5 September 2023, dari <https://theconversation.com/mengapa-perempuan-miskin-enggan-melaporkan-kdrt-ke-pihak-berwenang-106495>

Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2): 87-99.

Copyright holders:

Wazirul Luthfi, Iftitahur Rohmah, Diaz Alvin Firdausa, Annisa Nur Fadhillah (2023)

First publication right:

Journal of Syntax Admiration

This article is licensed under:

